

## **ABSTRAK**

### **Profil anak jalanan di Kota Pekanbaru**

**Oleh : Vony Angraini Guntami**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari, menganalisa dan mendeskripsikan karakteristik anak jalanan, faktor pendorong anak menjadi anak jalanan, dan tindakan kriminal yang dilakukan anak jalanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan daftar wawancara terstruktur yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang terkait serta bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan keberadaan anak jalanan di Kota Pekanbaru. Adapun teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diolah secara persen yang diurai secara deskriptif.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan maka hasil penelitian adalah: (1) Karakteristik anak jalanan di Kota Pekanbaru yang meliputi jenis kelamin laki-laki, usia 14-16 tahun, pekerjaan penjual koran, status sekolah pada umumnya tidak sekolah lagi, tingkatan sekolah SMP, daerah asal anak jalanan adalah dari dalam Propinsi Riau, jam kerja 4-6 jam perhari, modal berasal dari agen, pendapatan Rp.10.000-Rp.20.000, kegunaan pendapatan untuk makan, cita-cita ingin menjadi sopir, harapan anak jalanan ingin kembali sekolah, tempat tinggal bersama orang tua, lama menjadi anak jalanan 3-4 tahun. (2) Faktor pendorong anak menjadi anak jalanan, yang menyuruh mereka bekerja adalah kemauan sendiri dan alasan bekerja karena tekanan ekonomi. (3) Tindakan kriminal anak jalanan meliputi bentuk tindakan kriminal adalah mencuri dan mencopet, alasan melakukan tindakan kriminal karena perlu uang, korban tindakan kriminal masyarakat sekitar, anak jalanan banyak yang mengalami kekerasan, bentuk kekerasan adalah kekerasan fisik, pelaku kekerasan preman, upaya menghindari kekerasan dengan membiarkan saja apa yang dialami, anak jalanan ada yang melakukan hubungan seksual, hubungan seksual dilakukan dengan pelacur, alasan melakukan hubungan seksual ialah kemauan sendiri, anak jalanan masuk dalam komunitas, pernah mengalami tindak kekerasan dari komunitas lain dalam bentuk kekerasan fisik, anak jalanan banyak mengalami kecelakaan sepeda motor, anak jalanan pernah dirazia dan yang dilakukan hanya mendata, anak jalanan belum puas dengan perlakuan pemerintah, bentuk konkrit yang diinginkan dari pemerintah adalah pelatihan keterampilan dan kebutuhan sehari-hari.